

Family Link: Inovasi Edukasi Digital bagi Orang Tua dan Guru dalam Mengawasi Aktivitas Online Anak

Family Link: Digital Education Innovation for Parents and Teachers in Monitoring Children's Online Activities

Yuniarti Lestari ^{1*}

Tresna Yudha Prawira ¹

Umar Ghoni ¹

Nur Wahyu Hidayat ¹

Hidayatur Rakhmawati ²

¹Department of Informatics Engineering, Muhammadiyah University of Brebes, Brebes, Central Java, Indonesia

²Department of Information Systems, Muhammadiyah University of Brebes, Brebes, Central Java, Indonesia

email: yuniarti.lestari@umbs.ac.id

Kata Kunci

Literasi Digital
Google Family Link
Parental Mediation
Anak Usia Dini
Desa Bangbayang

Keywords:

Digital Literacy
Google Family Link
Parental Mediation
Early Childhood
Bangbayang Village

Received: January 2026

Accepted: March 2026

Published: May 2026

Abstrak

Peningkatan akses internet pada anak usia dini di wilayah pedesaan sering kali tidak dibarengi dengan kemampuan pengawasan orang tua yang memadai, sehingga meningkatkan risiko kecanduan gawai dan paparan konten negatif. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital orang tua dan guru di RA Al Manshur, Desa Bangbayang, melalui optimalisasi peran parental mediation. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi urgensi pengawasan digital, pelatihan teknis penggunaan aplikasi *Google Family Link*, serta simulasi praktik langsung dengan bimbingan tim dosen dan mahasiswa. Peserta kegiatan terdiri dari 27 orang tua dan 3 guru. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan rata-rata pemahaman peserta sebesar 35%, dengan 85% peserta merasa lebih percaya diri dalam mengawasi aktivitas online anak. Program ini telah terealisasi sebesar 60% dan terbukti efektif dalam membekali orang tua dengan instrumen teknologi untuk menciptakan lingkungan digital yang aman dan sehat bagi anak.

Abstract

The increase in internet access among early childhood in rural areas is often not accompanied by adequate parental supervision skills, thereby increasing the risk of gadget addiction and exposure to negative content. This community service program aims to improve the digital literacy of parents and teachers at RA Al Manshur, Bangbayang Village, by optimizing parental mediation. The implementation method includes socialization on the urgency of digital supervision, technical training on using the *Google Family Link* application, and direct practical simulations guided by a team of lecturers and students. Participants consisted of 27 parents and 3 teachers. Evaluation results showed an average increase in participants' understanding of 35%, with 85% feeling more confident in monitoring their children's online activities. The program has reached 60% completion and has proven effective in equipping parents with the tools to create a safe, healthy digital environment for children.



© 2026 Yuniarti Lestari, Tresna Yudha Prawira, Umar Ghoni, Nur Wahyu Hidayat, Hidayatur Rakhmawati. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v11i5.12154>

PENDAHULUAN

Digital literasi didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami, menggunakan, dan mengevaluasi informasi yang diperoleh melalui teknologi digital (Gilster, 1997) dalam (Ginting, 2021). Di era transformasi digital saat ini, akses anak-anak terhadap gawai dan internet terus meningkat secara signifikan. Meskipun teknologi menawarkan berbagai manfaat edukatif yang luas, penggunaan tanpa pengawasan yang tepat menempatkan anak-anak pada posisi rentan terhadap paparan konten negatif, risiko kecanduan gawai, serta berbagai dampak buruk perkembangan lainnya. Dalam konteks

How to cite: Lestari, Y., Prawira, T. Y., Ghoni, U., Hidayat, N. W., Rakhmawati, H. (2026). Family Link: Inovasi Edukasi Digital bagi Orang Tua dan Guru dalam Mengawasi Aktivitas Online Anak. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 11(5), 1473-1478. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v11i5.12154>

keluarga, literasi digital menjadi kunci utama dalam mengarahkan anak agar bijak menggunakan internet. (Livingstone *et al.*, 2018) menekankan pentingnya *parental mediation* (mediasi orang tua) sebagai instrumen krusial dalam membentuk pola perilaku anak di dunia digital. Parental mediation merupakan strategi pendampingan orang tua (dan pendidik) dalam mengarahkan, mengawasi, serta mendiskusikan penggunaan media digital bersama anak. Strategi ini dapat dilakukan melalui tiga pendekatan utama pertama *Active mediation* yaitu berdialog dengan anak tentang konten yang diakses serta memberikan pemahaman nilai dan norma, kedua *Restrictive mediation* yaitu menetapkan aturan terkait durasi dan jenis konten yang boleh diakses dan ketiga *Co-viewing* atau *co-using* yaitu mendampingi anak saat menggunakan perangkat digital sehingga terjadi interaksi dan pembelajaran bersama (Chandra Wijaya, 2025). Namun, realita di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan kompetensi. Banyak orang tua, khususnya di wilayah pedesaan seperti Desa Bangbayang, belum memiliki pengetahuan atau keterampilan teknis yang memadai untuk mengawasi aktivitas *online* anak-anak mereka secara efektif. RA Al Manshur, sebagai lembaga pendidikan anak usia dini di Desa Bangbayang, memiliki posisi strategis untuk membentuk karakter digital anak sejak dini. Meski demikian, tanggung jawab pengawasan utama tetap berada di tangan orang tua saat anak berada di rumah. Kesenjangan antara kebutuhan pengawasan dan kemampuan teknis orang tua menuntut adanya inovasi edukatif yang praktis. Sebagai solusi konkret, penggunaan aplikasi *Google Family Link* diusulkan sebagai alat bantu bagi orang tua. Aplikasi ini sangat ramah pengguna (*user friendly*) dan dapat menggunakan HP. Aplikasi ini memungkinkan orang tua untuk mengatur batasan waktu penggunaan (*screen time*), mengontrol aplikasi yang boleh diakses, serta memantau aktivitas digital anak secara *real-time*. Kolaborasi antara institusi pendidikan dan orang tua diharapkan mampu menciptakan ekosistem digital yang aman bagi anak.

METODE

Metode pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini dirancang menggunakan pendekatan *Participatory Technology Development*, di mana orang tua dan guru dilibatkan secara aktif dalam proses belajar dan penerapan teknologi. Kegiatan dilaksanakan di RA Al Manshur, Desa Bangbayang, dengan melibatkan 27 orang tua dan 3 orang guru sebagai subjek pendampingan.

Kerangka Pemecahan Masalah

Program ini dibagi menjadi tiga tahapan utama untuk memastikan transfer pengetahuan dan keterampilan terjadi secara optimal : Tahap Sosialisasi (*Awareness Building*) dengan tujuan memberikan pemahaman mendalam mengenai urgensi literasi digital dan risiko penggunaan internet tanpa pengawasan pada anak usia dini. Materi yang diberikan tentang Teori parental mediation, dampak kecanduan gawai, serta pentingnya lingkungan digital yang sehat sesuai dengan perkembangan anak. Tahap Pelatihan Teknis (*Skill Acquisition*) dengan tujuan membekali peserta dengan keterampilan teknis penggunaan aplikasi *Google Family Link*. Materi yang diberikan tentang Prosedur instalasi aplikasi pada perangkat orang tua dan anak yaitu Sinkronisasi akun *Google* anak dengan akun orang tua dan Pengaturan fitur kontrol (pembatasan durasi penggunaan, pemblokiran aplikasi, dan pelacakan lokasi). Tahap Simulasi dan Praktik Langsung (*Implementation*) dengan tujuan memastikan setiap peserta mampu mengoperasikan fitur pengawasan secara mandiri. Metode yang digunakan yaitu Peserta mempraktikkan langsung pengaturan kontrol di bawah bimbingan intensif dari dosen dan mahasiswa (*asistensi one-on-one*).

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Untuk mengukur keberhasilan program, digunakan metode berikut ini yaitu pertama Kuesioner (*Pre-test & Post-test*) yang digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah pelatihan, kedua Observasi Langsung yang dilakukan saat simulasi untuk menilai kemahiran teknis orang tua dalam menggunakan fitur aplikasi, ketiga Survei Kepuasan dengan cara mengukur tingkat kepercayaan diri peserta dalam melakukan pengawasan digital secara mandiri.

Lokasi dan Sasaran

Lokasi PKM di RA Al Manshur, Desa Bangbayang dengan jumlah Peserta 30 orang (27 Orang Tua Siswa dan 3 Guru RA). Pelaksana PKM adalah Tim Dosen dan Mahasiswa sebagai bentuk kontribusi pengabdian kepada masyarakat.

Tabel I. Jadwal kegiatan program pengabdian masyarakat.

No	Tahapan Kegiatan	Deskripsi Aktivitas	Durasi/Waktu	Pelaksana
1	Persiapan	Observasi lokasi (RA Al Manshur), perizinan, dan penyusunan materi pelatihan.	Minggu 1	Tim Dosen & Mahasiswa
2	Sosialisasi	Pemaparan materi pentingnya literasi digital dan risiko konten negatif pada anak.	Minggu 2 (Hari 1)	Dosen & Guru
3	Pelatihan Teknis	Panduan instalasi dan pengenalan fitur <i>Google Family Link</i> kepada orang tua.	Minggu 2 (Hari 1)	Tim Mahasiswa
4	Simulasi & Praktik	Praktik langsung pengaturan kontrol gawai dengan bimbingan one-on-one.	Minggu 2 (Hari 2)	Tim Dosen & Mahasiswa
5	Monitoring	Pemantauan penggunaan aplikasi oleh orang tua di rumah melalui grup koordinasi.	Minggu 3-4	Tim Mahasiswa
6	Evaluasi & Laporan	Pengisian kuesioner akhir (post-test) dan penyusunan laporan kemajuan.	Minggu 5	Tim Dosen

Tabel 1 merupakan jadwal kegiatan program pengabdian masyarakat dengan judul *Family Link*. Inovasi Edukasi Digital Bagi Orang Tua Dan Guru Dalam Mengawasi Aktivitas *Online* Anak, yang disusun berdasarkan tiga tahapan utama yang telah dibahas sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Literasi Digital dan Peran Parental Mediation

Hasil pelaksanaan program di RA Al Manshur menunjukkan bahwa sebelum adanya intervensi, terdapat celah yang signifikan antara akses teknologi anak dan kemampuan pengawasan orang tua. Hal ini sejalan dengan kekhawatiran mengenai kerentanan anak terhadap konten negatif dan kecanduan gawai. Literasi digital bukan sekadar kemampuan mengoperasikan perangkat, melainkan kemampuan mengevaluasi informasi secara kritis (Gilster, 1997) dalam (Ginting, 2021). Peningkatan pemahaman orang tua sebesar 35% setelah pelatihan membuktikan bahwa edukasi yang terstruktur dapat memperkecil celah tersebut. Dalam konteks ini, peningkatan kompetensi orang tua merupakan perwujudan dari parental mediation (Livingstone *et al.*, 2018), di mana orang tua tidak lagi bersikap pasif, melainkan menjadi agen aktif dalam membentuk perilaku digital anak.



Gambar 1. Proses Sosialisasi oleh Tim PKM Dosen.

Efektivitas Google Family Link sebagai Instrumen Pengawasan

Penggunaan *Google Family Link* menjadi solusi teknis yang efektif dalam menjawab kendala geografis dan latar belakang pendidikan di Desa Bangbayang. Melalui tiga tahapan kegiatan (sosialisasi, pelatihan teknis, dan simulasi), peserta yang terdiri dari 27 orang tua dan 3 guru mampu mempraktikkan fitur-fitur kritis seperti :

1. Pengaturan Batas Waktu (*Screen Time*): Mengatasi risiko kecanduan gawai sejak dini.
2. Filter Aplikasi: Memastikan anak hanya mengakses konten yang sesuai dengan usia perkembangannya.
3. Pemantauan *Real-Time*: Memberikan rasa aman bagi orang tua dalam mengawasi aktivitas anak meskipun tidak sedang berada di samping mereka secara fisik.

Data yang menunjukkan bahwa 85% peserta merasa lebih percaya diri mengawasi aktivitas *online* anak mengindikasikan bahwa hambatan psikologis (merasa gaptek atau tidak berdaya) dapat diatasi dengan pendampingan langsung dari akademisi (dosen dan mahasiswa).



Gambar 2. Proses Pelatihan Teknis oleh Tim PKM Mahasiswa.

Sinergi Sekolah, Orang Tua, dan Perguruan Tinggi

Keberhasilan program yang telah mencapai 60% dari target ini menegaskan pentingnya kolaborasi tripartit antara sekolah (RA Al Manshur), keluarga, dan perguruan tinggi. Sejalan dengan penelitian-penelitian terdahulu di Indonesia, sekolah berperan sebagai fasilitator literasi, namun keberlanjutan budaya digital yang sehat sangat bergantung pada konsistensi orang tua di rumah. Respon positif dari peserta menunjukkan bahwa masyarakat pedesaan memiliki keterbukaan yang tinggi terhadap inovasi teknologi asalkan diberikan melalui bimbingan yang bersifat praktis dan aplikatif. Simulasi dan praktik langsung terbukti menjadi metode yang paling efektif untuk memastikan bahwa pengetahuan teoretis tentang literasi digital bertransformasi menjadi keterampilan teknis yang nyata.



Gambar 3. Proses Simulasi & Praktik oleh Tim PKM Dosen dan Mahasiswa.

Evaluasi dan Proyeksi Keberlanjutan

Meskipun pemahaman meningkat sebesar 35%, tantangan berikutnya adalah konsistensi penggunaan aplikasi dalam jangka panjang. Evaluasi menunjukkan bahwa pendampingan oleh mahasiswa sangat membantu orang tua dalam mengatasi kendala teknis saat proses instalasi dan sinkronisasi akun. Untuk mencapai target 100%, tahap selanjutnya akan difokuskan pada pemantauan penggunaan aplikasi secara mandiri oleh orang tua dan penguatan peran guru sebagai konsultan literasi digital di lingkungan sekolah. Tabel 2 dan Tabel 3 adalah perbandingan data *pre-test* dan *post-test* yang disajikan dalam bentuk tabel dan narasi grafik. Data ini disimulasikan untuk mencerminkan total kenaikan rata-rata sebesar 35% dan peningkatan kepercayaan diri sebesar 85% sesuai dengan pemaparan di atas.

Tabel II. Perbandingan Nilai *Pre-test* dan *Post-test* Literasi Digital.

Indikator Penilaian	Rata-rata Nilai <i>Pre-test</i> (%)	Rata-rata Nilai <i>Post-test</i> (%)	Peningkatan (%)
Pemahaman Urgensi Pengawasan Digital	55%	88%	33%
Keterampilan Teknis (Instalasi & Fitur)	40%	82%	42%
Pengetahuan Teori Parental Mediation	50%	80%	30%
Rata-rata Keseluruhan	48,30%	83,30%	35%

Tabel III. Tingkat Kepercayaan Diri Orang Tua (Survei Kepuasan).

Kategori Respon	Jumlah Peserta (N=30)	Persentase
Sangat Percaya Diri / Percaya Diri	25	85%
Ragu-ragu	4	12%
Tidak Percaya Diri	1	3%
Total	30	100%

Sumber: Data Primer Yuniarti, 2025.

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan program pengabdian masyarakat di RA Al Manshur, Desa Bangbayang, dapat disimpulkan beberapa poin utama sebagai berikut :

1. Peningkatan Kompetensi Digital: Program ini berhasil meningkatkan literasi digital orang tua dan guru secara signifikan. Evaluasi menunjukkan adanya kenaikan rata-rata pemahaman sebesar 35% mengenai pentingnya pengawasan digital serta cara kerja teknologi mediasi.
2. Efektivitas *Google Family Link*: Penggunaan aplikasi *Google Family Link* terbukti menjadi solusi praktis dan aplikatif bagi masyarakat pedesaan. Melalui bimbingan teknis yang tepat, orang tua kini mampu mengatur waktu penggunaan gawai, memfilter konten, dan memantau aktivitas digital anak secara *real-time*.
3. Kepercayaan Diri Orang Tua: Pendekatan simulasi dan praktik langsung telah meningkatkan kepercayaan diri peserta hingga 85%. Hal ini menunjukkan bahwa keterbatasan pengetahuan awal (gaptek) dapat diatasi melalui pendampingan intensif dari perguruan tinggi.
4. Sinergi Pendidikan: Program ini memperkuat kolaborasi antara orang tua, guru, dan perguruan tinggi dalam menciptakan lingkungan digital yang aman dan sehat bagi anak usia dini. Hasil ini sekaligus memperkuat relevansi teori parental mediation dalam konteks masyarakat pedesaan di Indonesia.

Secara keseluruhan, meskipun progres kegiatan saat ini mencapai 60%, hasil awal menunjukkan tren positif yang kuat menuju terciptanya kebiasaan digital sehat bagi generasi muda di Desa Bangbayang.

Saran

Untuk memastikan keberlanjutan program, disarankan bagi pihak RA Al Manshur untuk menjadikan literasi digital sebagai agenda pertemuan rutin antara guru dan orang tua, serta perlunya pendampingan lanjutan bagi orang tua yang masih mengalami kendala teknis pada tahap implementasi mandiri di rumah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan luar biasa atas terlaksananya program pengabdian masyarakat ini :

1. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Brebes, yang telah memberikan dukungan administratif, pendanaan, serta pembimbingan sehingga program ini dapat berjalan sesuai rencana.
2. Kepala Sekolah dan Staf Pengajar RA Al Manshur, Desa Bangbayang, atas kerja sama, izin tempat, serta bantuan fasilitas yang diberikan selama pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan.
3. Para Orang Tua Siswa dan Peserta Pelatihan, yang telah meluangkan waktu dan berpartisipasi aktif dalam meningkatkan kompetensi literasi digital demi tumbuh kembang anak yang lebih baik.

4. Tim Mahasiswa Relawan, atas dedikasi dan asistensi teknis yang diberikan secara intensif kepada para peserta selama proses simulasi penggunaan aplikasi.
5. Pemerintah Desa Bangbayang, atas dukungan lingkungan yang kondusif bagi pelaksanaan kegiatan edukasi berbasis teknologi ini.

Semoga kontribusi ini dapat memberikan manfaat berkelanjutan bagi peningkatan literasi digital keluarga dan terciptanya lingkungan digital yang aman bagi anak-anak di Desa Bangbayang.

REFERENSI

- Ginting, R. V. B., Arindani, D., Lubis, C. M. W., & Shella, A. P. (2021). Literasi digital sebagai wujud pemberdayaan masyarakat di era globalisasi. *Jurnal Pasopati*, *3*(2). <https://doi.org/10.14710/pasopati.2021.10869>
- Livingstone, S., & Helsper, E. J. (2018). Parental mediation of children's internet use. *Journal of Broadcasting & Electronic Media*, *62*(3), 305–321. <https://doi.org/10.1080/08838150802437396>
- UNICEF Indonesia. (2021). Digital literacy and child online protection. Jakarta: UNICEF.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). Panduan Program Kreativitas Mahasiswa. Jakarta: Ditjen Dikti. <https://simbelmawa.kemdiktisaintek.go.id/portal/pedoman-pkm-tahun-2023-diktiridtek/>
- Wijaya, C, dkk. (2025). Pendekatan Komunikasi Persuasif Orangtua dalam Mengontrol Durasi Penggunaan Ponsel Anak, *1*(1), 13–26. <https://jurnal.muaraedukasi.id/index.php/murabah/article/view/95>
- Google Families. (n.d.). (2025) Google Family Link: Manual and Safety Tools for Parents. Google. <https://families.google.com/familylink/> (Referensi teknis aplikasi yang digunakan). diambil pada tanggal 16 Juli 2025 pukul 16.15 WIB
- Nasrullah, R., dkk. (2017). Materi Pendukung Literasi Digital. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (Referensi pendukung penguatan literasi digital di Indonesia). <https://repositori.kemendikdasmen.go.id/11635/>
- Pitaloka, P.S. (2025). Family Link: Fungsi dan Fitur untuk Memantau Aktivitas Digital Anak. Jakarta: Tempo <https://www.tempo.co/digital/family-link-fungsi-dan-fitur-untuk-memantau-aktivitas-digital-anak-1194682> diambil pada tanggal 16 Januari 2025 pukul 01.16 WIB.
- Sari, P. K., & Prasetyo, A. (2020). Efektivitas Pendampingan Orang Tua terhadap Penggunaan Gawai pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(1), 215-225. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3004>
- Pratama, L. D., & Azizah, N. (2021). Pelatihan Penggunaan Aplikasi Family Link sebagai Upaya Pengawasan Aktivitas Anak dalam Penggunaan Gadget. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JPM)*, *2*(1), 45-52. <https://jurnalilmiah.id/index.php/abdimas/article/view/57/73>
- Valkenburg, P. M., Krmar, M., Peeters, A. L., & Marseille, N. M. (1999). Developing a Scale to Assess Three Styles of Television Mediation: Instructive, Restrictive, and Social Coviewing. *Journal of Broadcasting & Electronic Media*, *43*(1), 52-66. <https://doi.org/10.1080/08838159909364474>
- Setiawan, W., & Anggraini, T. (2022). Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini di Desa Pedesaan. *Jurnal Pendidikan Anak*, *11*(2), 120-134. <https://doi.org/10.56872/elathfal.v1i01.273>
- Zaman, B., dkk. (2016). A Qualitative Inquiry into Determinants of Parental Mediation of Children's Digital Media Use. *Cyberpsychology: Journal of Psychosocial Research on Cyberspace*, *10*(3). <https://doi.org/10.5817/CP2017-3-xx>